

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat investor menanamkan modalnya. Hal mendasar yang perlu dimiliki investor dalam melakukan investasi adalah tersedianya informasi yang jelas, wajar, andal dan tepat waktu. Informasi akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan untuk investasi serta mengurangi adanya ketidakpastian. Informasi dikatakan bermakna atau bernilai jika keberadaannya menyebabkan investor melakukan transaksi atau dapat mengubah kepercayaan (*belief*) para pengambil keputusan. Harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh informasi-informasi yang ada. Di dalam pasar modal banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (privat). Pengumuman dividen, pembelian kembali saham, dan pemecahan saham (*stock split*) merupakan contoh informasi yang tersedia di publik (Sri fatmawati, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 1999:93).

Salah satu informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar adalah informasi mengenai *Corporate action*. Pemecahan saham merupakan salah satu *corporate action* yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Pemecahan saham sendiri adalah suatu aktifitas pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan pengurangan harga nominal perlembarannya secara proporsional (Abdul Halim, 2003), atau secara sederhana pemecahan saham berarti memecah selembar saham

menjadi n lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal (Marwata, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 2001: 152)

Pemecahan saham akan menjadi efek fatamorgana bagi investor yaitu investor akan kelihatan lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak. Tindakan perusahaan ini sebenarnya tidak memiliki nilai ekonomis karena tidak merubah nilai ekuitas maupun mempengaruhi arus kas perusahaan. Pertanyaan yang sering muncul adalah mengapa emiten melakukannya. Kemungkinan alasannya adalah berhubungan dengan likuiditas harga sekuritas dan signal yang hendak disampaikan oleh perusahaan ke publik (Jogiyanto, 2003: 416).

Investor dan manajemen perusahaan adalah dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga seringkali terjadi gap informasi antar keduanya. Gap informasi yang terjadi ini disebut dengan istilah asimetri informasi. Dalam *Asymmetry Information Theory* dikatakan bahwa perusahaan atau manajemen merupakan pihak yang memiliki informasi lebih mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Pemecahan saham merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membawa informasi mengenai keadaan dan prospek perusahaan yang baik kepada publik. Pemecahan saham memerlukan biaya, oleh sebab itu pemecahan saham hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang kondisinya baik (Copeland, 1979). Kondisi atau prospek baik yang disignalkan pemecahan saham diartikan pula sebagai akan adanya peningkatan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Pada umumnya pemecahan saham dilakukan setelah terjadi kenaikan harga saham (*Stock price*) suatu perusahaan secara signifikan dan biasanya akan diikuti oleh reaksi positif harga saham setelah pengumuman (Ewijaya dan Nur Indrianto, *Jurnal Riset Akuntansi*, 1999: 54). Reaksi pasar yang ditunjukkan tidak sepenuhnya hanya disebabkan oleh pengumuman pemecahan saham, tetapi juga disebabkan oleh pasar efisien di negara maju dimana harga saham perusahaan merefleksikan informasi-informasi baru mengenai emiten. Jadi reaksi pasar yang positif bukan hanya disebabkan oleh pemecahan saham itu sendiri, namun lebih disebabkan oleh informasi positif yang dibawa olehnya.

Penelitian Asquith (1989) menunjukkan bahwa perusahaan yang memecah sahamnya membawa informasi akan adanya kenaikan laba. Penelitian Klein dan Peterson (1989) menunjukkan pula bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham akan mengalami peningkatan laba yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Penelitian Lakonishok dan Lev (1987) juga menunjukkan hasil serupa, yang menyatakan bahwa pengumuman pemecahan saham membawa informasi adanya peningkatan laba di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa signal tentang prospek perusahaan yang baik adalah benar karena ada peningkatan laba. Hasil diskusi Grinblatt (1984), Lakonishok dan Lev (1987) menyatakan bahwa pemecahan saham digunakan manager perusahaan untuk menyampaikan informasi yang menguntungkan tentang keadaan perusahaan ke pasar. Pemecahan saham masih merupakan fenomena yang membingungkan bagi para analis keuangan (Retno Miliasih, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2000: 131). Hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan ada

yang menunjukkan dukungan terhadap teori mengenai pemecahan saham, namun ada pula yang menolak.

Saat ini penulis akan meneliti kembali kegiatan pemecahan saham yang terjadi di Indonesia. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah peristiwa pemecahan saham di Indonesia membawa signal adanya peningkatan laba di masa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

- Apakah perusahaan yang melakukan pemecahan saham mengalami kenaikan relatif laba per lembar saham dua tahun ke depan ?

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya akan membahas apakah perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan saham di Indonesia akan mengalami kenaikan laba dua tahun ke depan.
2. Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang mengalami pemecahan saham di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000, 2001 dan 2002 dengan kriteria :
 - Terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama dua tahun sesudah pengumuman pemecahan saham.
 - Mengumumkan distribusi saham berupa pemecahan saham pada tahun 2000-2002.

- Laporan keuangan pada saat pemecahan saham dan dua tahun sesudah pemecahan saham tersedia.
 - Mengumumkan laba per lembar saham.
 - Data nominal harga saham tersedia.
3. Jenis pemecahan saham yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah pemecahan saham naik (*Stock split up*).

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peristiwa pemecahan saham di Indonesia membawa signal kenaikan laba di masa yang akan datang, dengan melihat perubahan relatif laba per saham yang terjadi dua tahun setelah pemecahan saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak:

1. Penulis

Sebagai suatu pembelajaran dalam menganalisis suatu peristiwa, dan sebagai suatu sumbangan pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih baik.

2. Peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis pada masa yang akan datang.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari dokumentasi dan data dari Bursa Efek Jakarta. Data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: data nama-nama perusahaan yang melakukan pemecahan saham, laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dari perusahaan yang melakukan pemecahan saham, dan data nominal harga saham. Sumber data yang digunakan berasal dari JSX Statistic and Fact Book dan Indonesia Capital Market Directory.

1.6.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, artinya bahwa perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria tertentu.

1.6.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- Laba per lembar saham relatif (EPSr)

Laba per lembar saham relatif dihitung dengan rumus:

$$EPSr_{j,t} = EPS_{jt} / P_{jt} * 100\%$$

Notasi :

$EPS_{j,t}$: Laba per saham relatif perusahaan j pada tahun t.

EPS_{jt} : Laba per saham dasar perusahaan j pada tahun t.

P_{jt} : Nominal harga saham perusahaan j pada tahun t.

1.6.4. Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung laba per lembar saham relatif perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2000, 2001 dan 2002.
2. Menghitung rata-rata laba perlembar saham relatif masing-masing tahun.
3. Melakukan pengujian dengan uji chi-kuadrat (*chi-square; X^2*) untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan laba yang terjadi setelah pemecahan saham.
4. Membandingkan rata-rata laba per lembar saham tiap tahun dengan hasil pengujian chi-kuadrat dan menyimpulkan hasil analisis secara menyeluruh.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyajian penelitian ini adalah:

BABI: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian yang akan digunakan.

BABII: ASIMETRI INFORMASI, PEMECAHAN SAHAM DAN LABA PER SAHAM

Bab ini akan membahas tentang teori-teori yang mendasari penelitian yaitu mengenai asimetri informasi, pemecahan saham dan laba per lembar saham.

BABIII: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana pengembangan hipotesis dari penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data yang akan dilaksanakan.

BABIV: ANALISIS DATA

Bab ini akan menguraikan hasil dari analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari hipotesis yang telah dibuat.

BABV: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian.